

## Pengenalan Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Para Guru

Nurbaeti<sup>a,1</sup>, Erika Astriani Aprillia<sup>b,2</sup>, Novi Akhsani<sup>c,3</sup>, Wiwit Setyawati<sup>d,4</sup>, Ambarwati<sup>e,5</sup>

Program Studi S1 Akuntansi, FEB Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

<sup>1</sup>dosen00881@unpam.ac.id; <sup>2</sup>dosen00897@unpam.ac.id; <sup>3</sup>dosen00887@unpam.ac.id;

<sup>4</sup>dosen00875@unpam.ac.id; <sup>5</sup>ambarwati@unpam.ac.id\*

---

### Abstrak

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Dengan demikian, diperlukan peningkatan literasi keuangan masyarakat agar mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih baik dan peningkatan pendapatan tersebut tidak dihabiskan untuk hal-hal yang konsumtif, melainkan untuk investasi yang lebih produktif. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bekerjasama dengan SD Islam Al Azhar 17 Bintaro, Tangerang Selatan. Tujuan dari PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan bagi Bapak/Ibu Guru SD Islam Al Azhar 17 Bintaro. Di mana guru sebagai perpanjangan tangan dari akademisi untuk menjangkau lebih banyak lagi pihak-pihak demi membudayakan gerakan literasi keuangan di tengah masyarakat. Pelatihan dan sosialisasi melalui webinar yang dihadiri oleh 33 orang Guru SD Islam Al Azhar 17 Bintaro, waktu pelaksanaan PKM dilakukan pada tanggal 07 Desember 2020. Hasil PKM yang dapat disimpulkan dari 33 peserta, hanya 51,5% saja yang saat ini memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan. Diharapkan PKM ini bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya Guru, masyarakat, OJK, industri jasa keuangan, pemerintah dan bagi akademisi.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan; Guru; SDI Al Azhar; OJK

---

### Abstract

*Financial literacy is a basic need for avoiding financial distress. Financial distress is not only a function of low income, financial distress can also arise if there is an error in financial management (miss-management) such as poor credit management and absence of financial planning. Therefore, upgrading the ability to know financial literacy is needed in order to succeed in managing fund and reducing the consumptive behavior and pushing group towards investing behavior. This PKM is in collaboration with SD Islam Al Azhar 17 Bintaro, South Tangerang. The purpose of this PKM is to increase knowledge about financial literacy for the teachers of SD Islam Al Azhar 17 Bintaro. Teachers are an extension of the hands of academics to reach more parties in order to familiarize the financial literacy movement in society. Training and socialization through webinars attended by 33 teachers of SD Islam Al Azhar 17 Bintaro on December 7, 2020. The results of PKM are 51.5% currently have basic knowledge of financial management. This PKM is expected to provide benefits for*

\* Corresponding author's e-mail: [dosen00881@unpam.ac.id](mailto:dosen00881@unpam.ac.id)  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMS>

---

*teachers, the community, OJK, the financial services industry, the government and academics.*

**Keywords:** *Financial Literacy; Teachers; SDI Al Azhar; OJK*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin canggih saat ini dimanfaatkan oleh berbagai sektor, termasuk keuangan. Kini, produk layanan keuangan sudah semakin beragam dan tersebar luas serta menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat. Jika dahulu orang bertransaksi secara tunai, kini telah beralih ke transaksi secara *online* atau digital menggunakan jasa lembaga keuangan. Pertumbuhan bisnis *online* yang semakin marak ini, dipicu oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dan mudah digunakan, (Rendy & Irawati, 2019).

Masyarakat sekarang ini semakin sadar akan fungsi dari produk dan layanan keuangan, sehingga tergerak untuk memanfaatkannya dalam setiap transaksi keuangan. Misalnya seperti transfer uang, pembelian menggunakan kartu kredit, pembayaran dengan dompet digital, *scan QR code*, termasuk memanfaatkan kredit tanpa agunan sebagai modal usaha, dan lain sebagainya. Produk keuangan seperti asuransi kesehatan, rekening investasi mandiri, dan deposito berjangka juga semakin diminati masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa produk dan layanan keuangan semakin penting

bagi setiap individu untuk memahami bagaimana memanfaatkannya secara bertanggung jawab. Seiring dengan semakin canggihnya teknologi di sektor keuangan, seharusnya diikuti dengan peningkatan keterampilan, masyarakat dituntut untuk memahami apa itu produk dan layanan keuangan serta cara memanfaatkannya. Hal ini berarti bahwa pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan semakin baik. Misalnya saja penganggaran keuangan individu atau rumah tangga, mengelola utang, dan mengevaluasi keseimbangan antara produk kredit dan investasi merupakan keterampilan yang termasuk dalam literasi keuangan. Meski tampak sederhana, namun keterampilan tersebut membutuhkan pengetahuan tentang konsep keuangan dasar, seperti pendanaan, investasi, dan pengelolaan aset.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi

keuangan, individu dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar, maka dapat terhindar dari permasalahan *negative cashflow* (Mendari, 2013).

Individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya. Selain menetapkan keputusan keuangan jangka pendek seperti tabungan dan pinjaman, individu juga harus memikirkan keputusan keuangan jangka panjang seperti perencanaan pensiun dan perencanaan pendidikan untuk anak-anaknya (Margaretha, 2015). Sama halnya dengan kehidupan, berbagai peristiwa penting akan datang menghampiri, seperti masuk kuliah, menikah, memiliki keluarga, hingga pensiun. Belum lagi kebutuhan-kebutuhan tambahan lainnya seperti berlibur, membeli mobil atau rumah baru. Tanpa perencanaan keuangan yang baik, sulit untuk memenuhi setiap kebutuhan itu jika hanya mengandalkan tabungan dan gaji bulanan.

Pentingnya memahami literasi keuangan, sangat dibutuhkan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Era digital yang ada saat ini memberikan keleluasaan kepada para investor untuk dapat memulai berinvestasi dengan sangat mudah, bahkan dengan modal kecil sekali pun. Namun, tetap harus memiliki sikap kehati-hatian dalam memilih instrumen dan platform yang tepat untuk berinvestasi.

Sebagai tombak pelaksana edukasi Guru mempunyai peran penting sebagai pendidik generasi masa depan. Pengetahuan akan literasi keuangan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pribadi juga dapat mensosialisasikan betapa pentingnya pendidikan akan literasi keuangan sejak dini. Peran serta para guru sangat dipelukan dalam upaya mempercepat pemahaman masyarakat terhadap literasi perencanaan keuangan. Para guru diharapkan dapat menyebarluaskan materi literasi keuangan kepada para peserta didiknya sejak dini, sehingga mereka memiliki pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan terencana.

Pengelolaan keuangan juga harus disesuaikan dengan prinsip dan budaya yang ada di masyarakat. Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat

Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Sekaligus, memberikan pemahaman kepada pribadi guru itu sendiri, agar tidak mudah terjebak ke dalam bentuk penipuan investasi di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sebagai bentuk pengabdian kami kepada masyarakat, Universitas Pamulang bekerja sama dengan Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 17 Bintaro akan menyelenggarakan penyuluhan dengan tema: **“Pengenalan Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Para Guru Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 17 Bintaro”**

## PROSEDUR

Mengingat pandemi Covid-19 masih belum mereda maka kegiatan pelatihan tidak dapat dilakukan secara langsung sehingga alternatif yang digunakan adalah pelatihan akan dilaksanakan secara *online* dalam bentuk webinar. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah bagi para guru baik untuk kepentingan pribadi dalam

upaya peningkatan kesejahteraan maupun kepentingan profesional dalam upaya peningkatan kompetensi untuk mencetak lulusan yang lebih berkualitas.

Pelatihan dan sosialisasi dilaksanakan dengan webinar yang akan dihadiri oleh Pimpinan dan Guru Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 17 Bintaro, Jakarta Selatan sejumlah 66 orang. Webinar dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2020. Dalam kesempatan ini peserta pelatihan diberikan penyuluhan mengenai pentingnya pengetahuan tentang literasi keuangan. Materi yang dipaparkan tentang pentingnya literasi keuangan dan pentingnya pengelolaan keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana atas kerjasama antara Universitas Pamulang (UNPAM) dengan Sekolah Dasar Islam Al Azhar 17 Bintaro, yang melibatkan 5 (lima) dosen tetap UNPAM yang diselenggarakan pada tanggal 07 Desember 2020 dengan penyelenggaraan pelatihan *online* melalui “Webinar Pengenalan Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Para Guru”.

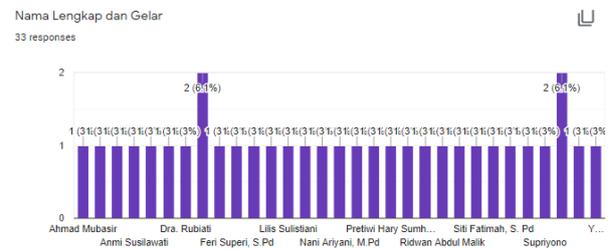
Pelaksanaan pelatihan berjalan lancar meskipun pelatihan dilakukan secara *online*.

Peserta hadir tepat waktu dan menyimak pemaparan dari narasumber dengan baik, sehingga pada sesi tanya jawab banyak pertanyaan-pertanyaan menarik yang disampaikan oleh para peserta.

Pembukaan dan sambutan dari Universitas Pamulang (UNPAM) disampaikan oleh Ibu Nurbaeti, SE., M.Ak. juga memberikan penjelasan terkait maksud dan tujuan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang dan Tri Dharma Perguruan tinggi. Pemaparan materi inti disampaikan oleh Ibu Erika Astriani Aprilia, SE, M.Ak. Adapun materi yang dipaparkan tentang pengenalan literasi keuangan macam dan bentuknya, menjelaskan macam-macam bentuk literasi keuangan syariah. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab seputar materi.

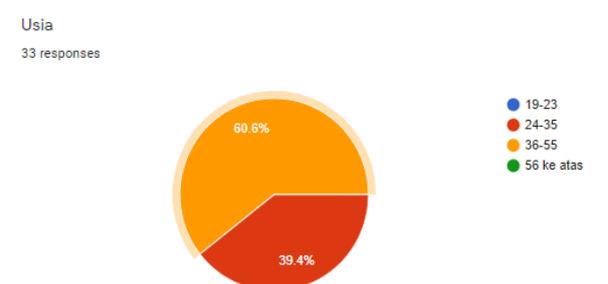
Berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab diperoleh informasi bahwa sebagian peserta tidak memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan. Terutama produk keuangan yang berbasis digital dan modern. Sejauh ini perencanaan keuangan masih dilakukan dengan cara yang sangat konvensional, penghasilan yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, jika masih ada sisa penghasilan

akan disimpan dan dibiarkan dalam rekening bank sampai cukup untuk dibelikan asset tetap. Hal ini terjadi karena minimnya informasi yang diperoleh tentang ragam dan cara perencanaan keuangan yang mudah, aman dan dapat dipercaya.



Gambar 4.1 Daftar Hadir Peserta

Berdasarkan data pada Gambar 4.1 Pelatihan diikuti oleh kurang lebih 40 peserta pelatihan yang terdiri dari Pimpinan beserta Bapak dan Ibu Guru Sekolah Dasar Islam Al Azhar 17 Bintaro. Namun hanya 33 peserta yang mengisi link daftar hadir yang diberikan.



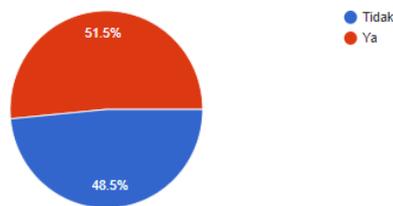
Gambar 4.2 Rentang Usia Peserta

Berdasarkan data pada gambar 4.2. diperoleh informasi rentang usia para peserta webinar berkisar pada rentang usia 24 s/d 55

\* Corresponding author's e-mail: [dosen00881@unpam.ac.id](mailto:dosen00881@unpam.ac.id)  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMS>

tahun, 60,6% berada pada kisaran usia emas untuk berinvestasi yaitu pada usia dan penting mengenal literasi keuangan yaitu pada usia 36 – 55 tahun. Karena pada rentang usia ini umumnya seseorang telah memiliki pekerjaan dan jenjang karir yang jelas. Sehingga sudah memiliki penghasilan rutin yang harus dapat dikelola dengan baik untuk dapat mulai disisihkan untuk investasi demi tercapainya kehidupan yang sejahtera dimasa yang akan datang.

Memiliki pengetahuan dasar pengelolaan keuangan  
33 responses

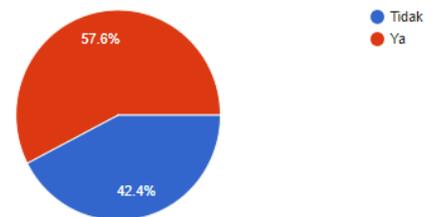


Gambar 4.3 Tingkat Pengetahuan Dasar Keuangan

Berdasarkan data pada gambar 4.3 diperoleh informasi dari 33 peserta, 51,5% atau 17 peserta telah memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan hal ini belum dapat dikatakan baik. Mengingat peserta pelatihan adalah Bapak/Ibu Guru dimana diharapkan telah memiliki setidaknya pengetahuan dasar tentang keuangan. Setelah pelatihan ini diharapkan 48,5% peserta dapat mulai membuka diri

untuk belajar tentang pentingnya literasi keuangan dalam perencanaan keuangan untuk memperbaiki kesejahteraan dimasa yang akan datang.

Memiliki tabungan pensiun  
33 responses



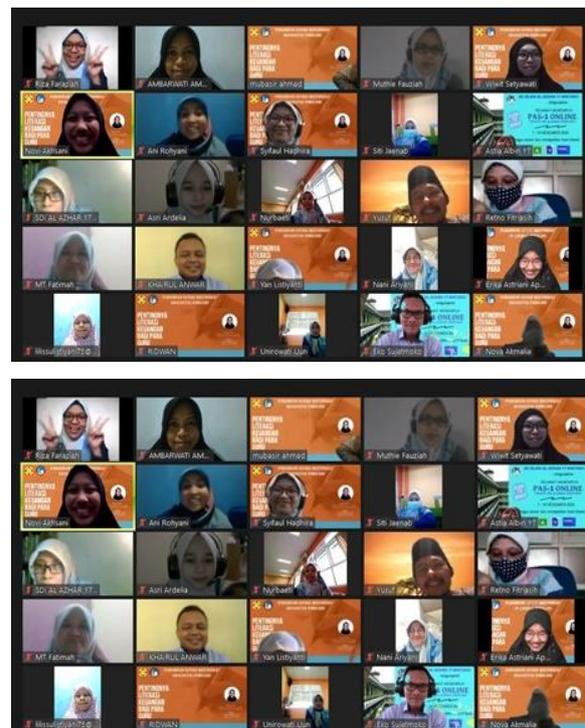
Gambar 4.4 Kepemilikan Tabungan Pensiun

Berdasarkan data pada gambar 4.4 diperoleh informasi 57,6% dari jumlah peserta telah memiliki tabungan pensiun. Hal ini sudah cukup baik artinya sebagian besar telah memiliki kepastian memperoleh penghasilan dimasa yang akan datang setelah memasuki masa pensiun.

Pada pemaparan materi juga disampaikan penekanan tentang bagaimana tips memilih investasi yang baik yaitu selalu ingat 2 L “Legal dan Logis”. Legal artinya investasi harus berbadan hukum, memiliki izin produk dan sudah terdaftar di OJK. Logis artinya imbal hasil yang ditawarkan harus rasional. Untuk dapat menghindarkan diri dari praktek investasi illegal atau investasi bodong yaitu investasi yang

menjanjikan keuntungan atau bunga yang sangat tinggi pada setiap bulannya. Jenis investasi bodong seperti ini, seringkali mengarah kepada ibu-ibu rumah tangga. Harapannya setelah mengikuti pelatihan ini, Guru Sekolah Dasar Islam Al Azhar 17 Bintaro yang mayoritas juga Ibu rumah tangga tidak terjerat dengan investasi bodong.

Karena tidak banyak masyarakat yang mengetahui perihal investasi secara umum. Pola pikir masyarakat mengenai investasi hanyalah sebatas keuntungan. Dalam diskusi yang dilakukan setelah sosialisasi ini, masyarakat memerlukan informasi dari para pihak yang memiliki produk investasi secara legal untuk menawarkan produknya. Hal itu bertujuan agar masyarakat dapat terhindar dari para pelaku produk investasi bodong.



Gambar 4.5 Foto Tim PKM

## KESIMPULAN

Terselenggaranya kegiatan Pegabdian Kepada Masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan bagi para guru Sekolah Dasar Islam Al Azhar 17 Bintaro berjalan dengan lancar. Sehingga setelah pelatihan ini para Guru Sekolah Dasar Islam Al Azhar 17 Bintaro dapat meningkatkan pengetahuan akan literasi keuangan yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pribadi juga dapat menyebarkan materi literasi keuangan kepada para peserta didiknya sejak dini.

Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, mengenal instrumen keuangan

agar tidak mudah terjebak ke dalam bentuk penipuan investasi di masa yang akan datang.

Disarankan bagi Universitas Pamulang (UNPAM) untuk terus mengadakan pelatihan literasi keuangan ke daerah-daerah yang minim informasi tentang literasi keuangan dan bekerjasama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan target OJK untuk mengenalkan pentingnya pemahaman tentang literasi keuangan seluruh lapisan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

## REFERENSI

- Agusta, A. (2016). Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan Pada Umkm Di Pasar Koga Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 13(2), 1–12.
- Anggraeni, Birawani Dwi. (2015). Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan, Studi kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, Vol. 3, No. 1, Hal. 22-30.
- Gozali, Ahmad. (2015). *Habiskan Saja Gajimu*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Hung, A.A., Parker, A.M., & Yoong, J.K. (2009) “Defining and Measuring Financial Literacy”, *Rand Labor And Population*. Diambil dari <http://www.rand.org>.
- Huston, S.J (2010). *Measuring Financial*

- Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44 (2), 296-316.
- Kewel, Suramayu Suci. Anastasia Sri Mendari. 2013. "Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI." *Jurnal Ekonomia* Vol 9 No 2: 130-140.
- Lusardi, A dan O.S. Mitchell. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence *Journal of Economic Literature* 2014, 52(1), 5±44.
- Margaretha, F., dan Pambudhi, R.A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK, Vol.17, No 1*.
- Mendari, A. S & Kewel, S. (2013), "Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi", *Jurnal Economica, Vol 9 nomor 2, Oktober*, hal 2.
- Monticone, Chiara. (2010). *Financial Literacy and Financial Advice Theory and Empirical Evidence*.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. OJK Perkuat Upaya Inklusi dan Perluasan Akses Keuangan Melalui Literasi Keuangan. *Majalah OJK Edisi November*. (Retrieved from: <http://sikapiuangmu.ojk.go.id/public/content/files/Majalah-OJK2.pdf> .)
- OJK. 2015. *Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI)*.
- Rendy, R., & Irawati, W. (2019). Understanding Of Tax Rules, Tax Tariffs and Tax-Rights Consciousness on E-Commerce Users Tax Compliance. *EAJ (Economics And Accounting Journal)*, 2(2), 141-148.
- Shaari, et al. (2013). Financial Literacy : A Study Among The University Students. *Interdisciplinary. Journal of Cotemporary Research in Business*. June 2013. Vol 5 no 2.
- Susanti. (2013). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Literasi keuangan dan Perilaku Keuangan Siswa SMA Negeri Surabaya*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang:PPS UM.